BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke-5 dimana umat Islam wajib melakukannya karena Allah SWT dan menurut surat *Al Imran ayat 97* merupakan kewajiban bagi orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke *Baitullah* yaitu mampu dalam pembiayaan, pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani. Kemampuan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat kelayakan untuk beribadah haji. Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (seperti dikutip **Lucyati**, 2015) Jawa Barat adalah provinsi dengan jumlah jemaah haji terbesar se-Indonesia lebih dari 30 ribu orang diberangkatkan pada tahun 2014, dengan jumlah jemaah haji terbesar pemeriksaan kesehatan harus ditingkatkan dan jemaah haji harus aktif terutama masalah kesehatan. Dinas Kesehatan kota Bandung (seperti dikutip Asep, 2015) kuota jemaah haji di kota Bandung tahun 2014 adalah 1696, dengan banyaknya kuota haji di kota Bandung dapat menimbulkan masalah kesehatan. Kesehatan haji merupakan modal dalam perjalanan ibadah haji tanpa kondisi kesehatan yang memadai pencapaian peribadahan tidak maksimal.

Tingkat kesehatan calon jemaah haji di kota Bandung masih rendah dalam resiko kesakitan dan kematian. Tingkat kesehatan jemaah haji yang beresiko tinggi berkisar 375 orang (19.13%) kolestrol, 338 orang (17.24%) hipertensi primer, 189 orang (9.64%) usia lanjut, 108 orang (5.51%) obesitas, 88 orang (4.49%) *hyper* kolestrol, 73 orang (3.72%) diabetes melitus, 51 orang (2.60%) diabetes melitus tipe 2 (NIDDM) dan umumnya disertai dengan kegemukan, 40 orang (2.04%) hipertensi *heart disease* (HHD) adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh hipertensi, 39 orang (1.99%) hepatoma adalah kanker hati primer (Siskohatkes, Asep, 2014).

Pemeriksaan kesehatan merupakan rangkaian kegiatan diantaranya adalah pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang medis dan penetapan diagnosis serta pelaksanaan pembinaan, pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji (CJH) yang

dikelompokkan menjadi pemeriksaan pokok, pemeriksaan lanjut dan pemeriksaan khusus. Kesehatan calon jemaah haji sebelum keberangkatan diwajibkan pada jemaah haji yang memiliki beresiko tinggi. Jemaah haji resiko tinggi adalah jemaah haji dengan kondisi kesehatan yang beresiko mengalami peningkatan kesakitan dan kematian selama perjalanan ibadah haji seperti jemaah haji usia lanjut. Penyelenggaraan kesehatan haji meningkatkan kondisi terhadap pemeriksaan kesehatan, pembinaan kesehatan, pengendalian faktor resiko kesehatan dan standar pelayanan kesehatan haji di puskesmas untuk mendapatkan data kesehatan, perawatan, pemeliharaan, pembinaan dan perlindungan (*Indonesian-Publichealth*, 2014).

Secara kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan calon jemaah haji merupakan tindakan yang sangat penting. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kondisi kesehatan calon jemaah haji di kota Bandung. Tetapi calon jemaah haji tidak menyadari betapa pentingnya mempersiapkan dan menjaga kondisi fisik dalam melaksanakan ibadah haji. Permasalahan yang terjadi pada calon jemaah haji tidak memperhatikan kesehatan seperti kurangnya olahraga secara rutin, pola makan yang tidak teratur seperti makan tidak pada waktunya, banyak mengkonsumsi makanan berlemak dan kolesterol, melakukan aktifitas berlebihan yang dapat menguras tenaga. Pola hidup sehat secara fisik adalah olahraga secara teratur, makanan yang teratur dan bergizi, tes kebugaran dan melakukan jalan-jalan ke tempat yang ramai untuk melakukan tes mental dan harus siap sebelum keberangkatan.

Selain permasalahan terhadap kondisi fisik calon jemaah haji juga mempunyai permasalahan terhadap jiwa atau mental yang timbul mendadak. Masalah yang terjadi terhadap mental calon jemaah haji penyebabnya adalah ketidaksiapan jiwa seseorang terhadap kenyataan seperti ketakutan karena melihat situasi, tempat dan keadaan yang berbeda dengan Indonesia sehingga terjadinya masalah mental seseorang. Sehat secara mental dengan berfikir positif, pemecahan masalah yang ingin dipecahkan dengan menyadarkan calon jemaah haji untuk menjaga kondisi

fisik maupun mental terhadap pentingnya menjaga kesehatan jauh sebelum keberangkatan.

Perilaku calon jemaah haji di kota Bandung diantaranya pada saat melakukan pemeriksaan berkala tidak rutin yang seharusnya 1-2 minggu sekali, kebiasaan merokok yang masih sulit untuk mengurangi atau berhenti, pola makan yang masih banyak mengkonsumsi makanan berlemak, jadwal makan yang tidak teratur, kurang aktifitas fisik seperti berolahraga yang seharusnya 3-4 kali dalam 1 minggu, kebiasaan bergadang mengakibatkan kurangnya istirahat dan secara tidak langsung mengurangi tingkat kesehatan. Dengan melakukan perilaku yang benar maka resiko penyakit yang akan terjadi akan terhindar.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan terhadap kesehatan calon jemaah haji di kota Bandung adalah:

a. Provinsi Jawa Barat adalah provinsi dengan jumlah jemaah haji terbesar se-Indonesia lebih dari 30 ribu orang diberangkatkan pada tahun 2014 dan kuota jemaah haji di kota Bandung tahun 2014 adalah 1696. Dampak bagi calon jemaah haji harus menunggu lama untuk melaksanakan ibadah haji karena kuota calon jemaah haji semakin banyak.
b. Kesehatan haji adalah modal dalam perjalanan ibadah haji karena tanpa kondisi kesehatan yang memadai pencapaian peribadahan tidak maksimal.
c. Tingkat kesehatan calon jemaah haji dalam resiko kesakitan dan kematian masih rendah dan dampak yang terjadi saat melaksanakan ibadah haji tidak maksimal.
d. Calon jemaah haji tidak menyadari betapa pentingnya mempersiapkan dan menjaga kondisi fisik dalam melaksanakan ibadah haji dan dampak yang terjadi terhadap kesehatan calon jemaah haji akan menurun atau terkena penyakit.
e. Masalah yang terjadi terhadap jiwa atau mental calon jemaah haji yang timbul mendadak penyebabnya adalah ketidaksiapan jiwa seseorang terhadap kenyataan seperti ketakutan karena melihat situasi, tempat dan keadaan yang berbeda dengan Indonesia dan dampak yang terjadi calon jemaah haji akan stres.

f. Perilaku calon jemaah haji yang buruk sehingga mengakibatkan terjadinya terserang penyakit atau tingkat kesehatan menurun.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana agar calon jemaah haji sadar akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pola hidup sehat seperti olahraga secara rutin, makan yang teratur dan bergizi serta melakukan tes kebugaran sebelum keberangkatan?

I.4 Batasan Masalah

Agar lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dengan membatasi mengenai kesehatan untuk para calon jemaah haji di kota Bandung sebelum keberangkatan yang di fokuskan mengenai kesehatan calon jemaah haji seperti melakukan pemeriksaan secara rutin di puskesmas, olahraga secara rutin dan pola makan yang teratur dan bergizi pada musim haji tahun 2014 karena Dinas Kesehatan kota Bandung belum mendapatkan data keseluruhan calon jemaah haji pada tahun 2015.

I.5 Tujuan Perancangan

Perancangan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dari perancangan ini adalah:

- untuk mengingatkan calon jemaah haji untuk selalu melakukan pemeriksaan kesehatan 3 bulan sebelum keberangkatan, dan melakukan pemeriksaan secara rutin di puskesmas atau dokter setempat.
- Meningkatkan kesadaran calon jemaah haji terhadap pentingnya menjaga kondisi fisik dan pola hidup sehat seperti olahraga secara rutin, makanan yang teratur dan bergizi, tes kebugaran dan melakukan jalan-jalan ke tempat yang ramai untuk melakukan tes mental dan harus siap sebelum keberangkatan.
- Mengingatkan kepada calon jemaah haji untuk selalu berfikir positif.